

**MAKALAH
INTERPERSONAL SKILL**

“KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DAN MEMBANGUN RELASI”



**DISUSUN OLEH:
MEYKA MAULIDYA RACHMAN
ILMU KOMPUTER
220110014**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAPTA MANDIRI
2023**

DAFTAR ISI

Daftar Isi
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar belakang
B. Rumusan Masalah...
C. Tujuan.....
BAB II PEMBAHASAN
A. Pengertian Komunikasi Antarpribadi
B. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi
C. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi
D. Jenis-Jenis Hubungan Komunikasi Antar Pribadi
E. Sifat Komunikasi Antarpribadi.....
F. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....
G. Manfaat Mempelajari Komunikasi Antarpribadi
H. Macam-macam Teori Komunikasi Antarpribadi.....
BAB III PENUTUP
A. Kesimpulan.....
Daftar Pustaka.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Teori komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan. Dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Komunikasi Antarpribadi?
2. Apa saja Karakteristik Komunikasi Antarpribadi?
3. Apa saja Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi?
4. Apa saja Jenis-Jenis Hubungan Komunikasi Antar Pribadi?
5. Apa saja Sifat Komunikasi Antarpribadi?
6. Apa Tujuan Komunikasi Antarpribadi?
7. Apa Manfaat Mempelajari Komunikasi Antarpribadi?
8. Apa saja Macam-macam Teori Komunikasi Antarpribadi?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Pengertian Komunikasi Antarpribadi
2. Untuk mengetahui Apa saja Karakteristik Komunikasi Antarpribadi
3. Untuk mengetahui Apa saja Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi
4. Untuk mengetahui Jenis-Jenis Hubungan Komunikasi Antar Pribadi
5. Untuk mengetahui Apa saja Sifat Komunikasi Antarpribadi
6. Untuk mengetahui Tujuan Komunikasi Antarpribadi
7. Untuk mengetahui Manfaat Mempelajari Komunikasi Antarpribadi
8. Untuk mengetahui Apa saja Macam-macam Teori Komunikasi Antarpribadi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Secara umum Komunikasi Antarpribadi dapat diartikan sebagai “Suatu *proses* pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.” Pengertian *proses* mengacu pada perubahan dan tindakan (*actions*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. (Buku; Prof. Dr. Muhammad Budyatna, M.A & Dr. Leila Mona Geniem, M.SI). Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya. Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Berikut beberapa pengertian komunikasi antar pribadi Menurut para ahli;

Menurut Joseph A. Devito dalam buku *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 1989:4), komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Sedangkan menurut Evert M Rogers dalam Depari, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut, dengan interaksi tatap muka antara beberapa orang pribadi.

Dean Barnulus (Liliweri, 1991:12) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi, dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

Begitu pula Onong U.Effendy (Effendy,1993:61), mengutarakan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (face to face) atau bisa melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi yakni dua arah atau timbal balik.

B. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Judy C. Pearson (1983) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (self).

Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman. Semua hal tersebut dihasilkan dari dalam diri individu. Oleh karena itu, artinya komunikasi antar pribadi dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

2. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan isi pesanyang menjadi media tukar, tetapi juga melibatkan siapa yang menjadi komunikan serta bagaimana hubungan kita dengan komunikan tersebut.

3. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak- pihak yang berkomunikasi.

Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Oleh karena itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikasi agar mencapai komunikasi yang efektif.

4. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional.

Transaksional yang menjadi sifat komunikasi antar pribadi mengacu pada tindakan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Mereka secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya.

Dalam sebuah komunikasi antar pribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan kebingungan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting.

6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang.

Proses penyampaian pesan yang terjadi saat komunikasi antar pribadi berlangsung tidak dapat diubah atau diulang kembali. Apa yang telah disampaikan dan dipahami oleh kedua belah pihak akan memberi stimulasi berbeda – beda. Sehingga, perlu diperhatikan saat penyampaian pesan agar tercipta komunikasi yang kondusif.

C. Ciri – Ciri Komunikasi Antarpribadi

Menurut beberapa ahli dalam bidang studi ilmu komunikasi , ciri-ciri komunikasi antar pribadi yaitu:

1. Kumar (Wiryanto, 2005: 36) dan De vito (Sugiyono, 2005: 4)

- Keterbukaan (openness), sikap menanggapi informasi dengan hati yang gembira saat berinteraksi dalam hubungan antar pribadi.
- Empati (empathy), Situasi dimana komunikan turut merasakan apa yang dirasa oleh orang lain.
- Dukungan (supportiveness), situasi terbuka untuk mendukung komunikasi yang efektif.
- Rasa positif (positiveness), perasaan positif dalam diri turut mendorong orang lain untuk aktif berpartisipasi dan menciptakan suasana komunikasi yang kondusif.
- Kesetaraan (equality), pengakuan tersembunyi dalam diri kedua belah pihak untuk saling menghargai.

2. Rogers

- Pesan yang disampaikan memiliki arus dua arah.
- Konteks memiliki tujuan dua arah.
- Tingkat umpan balik berkomunikasi tinggi.
- Kemampuan individu dalam mengatasi selektivitas tinggi.
- Kecepatan dalam menjangkau masyarakat sedikit lambat.

- Efek yang ditimbulkan yaitu timbulnya perubahan sikap.

3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sugiyono, 2005:4)

- Adanya partisipasi dalam arus komunikasi.
- Terjadinya dialog antar individu bukan monolog.
- Adanya interaksi selama terjadinya komunikasi.
- Adanya ikatan psikologis yang melibatkan kedua belah pihak.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai ciri keterbukaan yang ditandai dengan ketersediaan kedua belah pihak untuk membuka diri. Kemudian saling memberikan reaksi, dan ikut terlibat merasakan pikiran dan perasaan orang lain selama komunikasi berlangsung.

D. Jenis-Jenis Hubungan Komunikasi Antar Pribadi

Maslow, berpendapat bahwa salah satu dari empat kebutuhan utama manusia yaitu adanya kebutuhan sosial untuk memperoleh rasa aman dan nyaman. Emosi tersebut terjadi akibat hubungan komunikasi antar pribadi. Kemudian, hubungan yang hangat dan ramah mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi lebih baik. Sebab komunikasi yang terjalin setiap hari berfungsi untuk memupuk dan memelihara hubungan kita dengan lingkungan.

Jenis – jenis hubungan komunikasi antar pribadi, diantaranya :

1. Perkenalan

- Tahap ini adalah tahap dimana awal mula terjadinya komunikasi. Ini berupa “fase kontak permulaan” atau adanya usaha dari masing – masing individu untuk mengetahui secepatnya identitas, dan sikap dari lawan bicara.

Informasi tahap perkenalan dibagi dalam 7 kategori :

- Informasi yang demografis
- Sikap serta pendapat tentang orang atau objek
- Perilaku lawan bicara pada masa lalu
- Rencana yang akan dilakukan mendatang
- Bercerita tentang hobi dan minat

- Kepribadian lawan bicara
- Bercerita tentang orang lain

2. Persahabatan

Beberapa alasan umum, seseorang memutuskan menjalin persahabatan adalah untuk mengurangi rasa kesepian. Selain itu, juga untuk menguatkan dorongan karena manusia membutuhkan dorongan semangat kala sedih, terpuruk ataupun berusaha bangkit. Kemudian, hubungan persahabatan sangat penting dimulai sejak dini. Ini dinilai membantu melewati masa transisi dari kanak – kanak hingga dewasa. Bahkan membantu memperoleh pengalaman hidup untuk proses pengembangan identitas diri, serta peningkatan kemampuan bersosialisasi dan keterampilan komunikasi dalam mengatasi konflik.

3. Keakraban

Keakraban sangat identik dengan sahabat karib atau close friend. Setiap orang saling menggantungkan diri satu sama lain dan terikat dalam tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab tersebut bertujuan untuk saling percaya, mendukung satu sama lain, memberikan dorongan semangat yang positif.

4. Suami Istri

Hubungan suami istri dianggap sebagai hubungan yang unik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik antara suami dan istri membentuk hubungan interpersonal lainnya seperti :

- Prediksi yang dilakukan tiap pasangan menjadi kebiasaan rutin.
Dalam berinteraksi, komunikasi yang terjalin antara suami istri adalah komunikasi berdasarkan kejelasan pengetahuan. Misalnya, bila suatu pagi suami tidak bangun pagi dan berangkat ke kantor, dengan segera istri dapat menjelaskan alasannya karena sedang tidak enak badan.
- Suami istri menetapkan peraturan pribadi dalam interaksinya setiap hari.

Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara suami dan istri, sikap saling pengertian pun akan terbina, rumah tangga menjadi lebih harmonis dan minim akan pertengkaran rumah tangga karena kesalahan

pahaman komunikasi. Terakhir aspek penting dalam hubungan suami istri adalah komunikasi waktu. Kebutuhan untuk bersikap dewasa dan pengertian dari masing – masing pasangan dinilai penting guna terwujudnya komunikasi ini.

5. Orang tua dan Anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terikat dalam hubungan keluarga. Hubungan yang terjalin ini bersifat dua arah, dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak kemudian anak bertanggung jawab dalam mematuhi nasehat orang tua. Kemudian, hubungan interpersonal antara orang tua dan anak muncul melalui transformasi nilai – nilai dalam bentuk sosialisasi yang ditanamkan sejak dini hingga dewasa. Pada proses sosialisasi, orang tua menanamkan nilai budi perkerti luhur yang dianutnya guna mendidik kepribadian sang anak melalui komunikasi.

Menurut Mc Leod dan Chaffee, komunikasi dalam keluarga dibagi menjadi :

- Komunikasi dengan pola *laissez faire* : Ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep. Dimana anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan rendah dalam bersosial.
- Komunikasi pola protektif: Komunikasi ini ditandai dengan rendahnya tingkat komunikasi terkait dengan orientasi konsep. Lalu juga tingginya komunikasi dalam orientasi sosial. Kepatuhan pada orang tua sangat dijunjung tinggi, dimana anak tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
- Komunikasi pola pluralistik: Bentuk komunikasi keluarga yang mengedepankan komunikasi terbuka. Komunikasi terbuka dilakukan dalam membahas ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota keluarga lainnya dan saling mendukung.
- Komunikasi pola konsensual: Bentuk komunikasi ini menekankan pada komunikasi berorientasi sosial dan konsep. Pola ini memberikan kebebasan kepada tiap anggota keluarga untuk mengemukakan

pendapat dari berbagai sudut pandang tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

- Persaudaraan: Hubungan ini ditandai dengan keharmonisan, perasaan cinta kasih dan kedekatan hubungan antara kakak dan adik, anak – anak dari ayah dan ibu yang sama. Emosi yang sama menandai cinta dalam hubungan yang harmonis ini.

E. Sifat Komunikasi Antarpribadi

Ditinjau berdasar sifatnya, komunikasi antar pribadi dibagi dalam :

➤ **Komunikasi verbal (verbal communication)**

Merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan secara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal lebih mudah disampaikan karena pesan yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Ini disebabkan karena komunikasi ini dapat dilakukan dengan bantuan media telepon, surat, gambar, lukisan dll.

➤ **Komunikasi non verbal (non verbal communication)**

Dimana komunikasi yang disampaikan tidak menggunakan kata – kata melainkan gerak isyarat bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, juga penggunaan objek seperti baju, potongan rambut dsb, serta cara bicara seperti intonasi nada yang tinggi, gaya bicara, dan kualitas emosi. Contoh dalam komunikasi non verbal ini terlihat pada komunikasi gambar seperti televisi, iklan baliho dll.

F. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

1. Menyampaikan Informasi – Tujuan utama berkomunikasi ialah menyampaikan informasi. Lalu di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan kembali mengenai penyampaian informasi yang memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi yang efektif.
2. Menumbuhkan Simpati – Dalam berbagi informasi, ada kalanya terselip beberapa pesan yang merupakan pengalaman pribadi. Baik dalam bentuknya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Dari sana timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.

3. Menumbuhkan Motivasi – Tidak jarang pula dari informasi yang dibagikan menimbulkan motivasi tersendiri. Apabila pesan tersebut berisi kisah – kisah inspiratif yang mampu menggugah kepribadian diri.

G. Manfaat Mempelajari Komunikasi Antar Pribadi

- Komunikasi antar pribadi menjadikan kita lebih mengenal diri sendiri dan terbuka
- pada orang lain, serta mengetahui cara menanggapi dan memprediksi sikap dan tindakan orang lain pada kita.
- Membuat kita menjadi lebih mengetahui dan mengenal lingkungan, kejadian sekitar juga orang lain
- Mengajarkan kita untuk lebih menghargai dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain guna meningkatkan rasa positif dalam diri dan meniadakan rasa kesepian, ketegangan dan stress.
- Banyak waktu dapat dimanfaatkan untuk merubah pandangan orang tentang kita melalui komunikasi antar pribadi
- Ilmu komunikasi antar pribadi dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain nndalam mmberikan nasihat dan saran seperti pada pekerjaan psikiater, psikolog dan ahli terapi.
- Demi menunjang kehidupan sosial, kita juga memelihara hubungan dengan orang lain, sahabat, orang tua, pasangan juga saudara. Oleh karena itu, komunikasi antar pribadi sebaiknya mulai diterapkan dalam diri kita sendiri, agar memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan memiliki pikiran terbuka untuk menghindari kesalahpahaman. Bahkan dalam berkomunikasi, setiap pendapat yang menggajal dalam hati dapat tersampaikan dan menjadikan diri kita sebagai pribadi yang mampu berkomunikasi secara efektif.

H. Macam-macam Teori Komunikasi Antarpribadi

Dalam komunikasi, khususnya komunikasi antar pribadi memerlukan beberapa teori sebagai hakikat kita dalam berkomunikasi agar terjadi

berlangsungnya komunikasi yang tertata dengan benar. Berikut ini adalah beberapa teori komunikasi antar pribadi:

1. Teori Self Disclosure

Self disclosure pertama kali diperkenalkan oleh Luth dan Ingham pada tahun 1955. Pengungkapan diri (self-disclosure) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain (Wrightsmen, 1987). Menurut Morton (dalam Sears, dkk., 1989) pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci.

Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dan pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan menyenangkan dan membuat merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu yang dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya (Devito, 1992).

Kebudayaan juga memiliki pengaruh dalam pengungkapan diri seseorang. Kurt Lewin (dalam Raven & Rubin, 1983) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa orang-orang Amerika nampaknya lebih mudah terbuka daripada orang-orang Jerman, tetapi keterbukaan ini hanya terbatas pada hal-hal permukaan saja dan sangat enggan untuk membuka rahasia yang menyangkut pribadi mereka. Di lain pihak, orang Jerman pada awalnya lebih sulit untuk mengungkapkan diri meskipun untuk hal-hal yang bersifat permukaan, namun jika sudah menaruh

kepercayaan, maka mereka tidak enggan untuk membuka rahasia pribadi mereka yang paling dalam.

- Tingkatan-tingkatan pengungkapan diri

Dalam proses hubungan interpersonal terdapat tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam pengungkapan diri. Menurut Powell (dalam Supratikna, 1995) tingkatan-tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi yaitu:

1. Basa-basi merupakan taraf pengungkapan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan antar pribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa-basi sekedar kesopanan.
2. Membicarakan orang lain yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya. Walaupun pada tingkat ini isi komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.
3. Menyatakan gagasan atau pendapat sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain.

Perasaan: setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemuan antar pribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka dan menyarankan perasaan-perasaan yang mendalam.

Hubungan puncak: pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antar pribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala persahabatan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok atau group tentang masalah - masalah yang menyangkut kepentingan banyak orang dalam kelompok. Maka komunikasi kelompok nampak lebih terbuka bila dibanding dengan komunikasi perseorangan.

Komunikasi itu dikatakan efektif bila anggota mampu memberikan informasi kepada kelompok mengenai suatu program secara selektif, atau dapat dilihat dari aspek produktivitas. Efektivitas kelompok dapat dilihat dari aspek produktivitas, moral, dan kepuasan [ara anggotanya. Produktivitas kelompok dapat dilihat dari keberhasilan mencapai tujuan kelompok. Moral dapat diamati dari semangat dan sikap para anggotanya. Kepuasan anggota kelompok komunikasi dapat dilihat dari keberhasilan anggotanya dalam mencapai tujuan pribadinya.

Daftar Pustaka

- <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok>
- Nurani Soyomukti Buku pengantar ilmu komunikasi
- <http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/komunikasi-kelompok.html>
- <http://anis-permata.blogspot.com/2014/08/komunikasi-kelompok.html>
- Dr. Redi Panuju, M.Si. Buku pengantar studi ilmu komunikasi
- Drs. Daryanto, Dr. Mulio Rahardjo, ST. M.Pd. Buku teori komunikasi